

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan dan juga idenya kepada orang lain. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama ataupun berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui bahasa manusia mampu memahami ide, gagasan, pikiran dan perasaannya. Secara umum hal inilah yang menjadi inti dari pengajaran Bahasa Indonesia dari tingkat SD sampai SMA.

Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan di Indonesia yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di sekolah menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di sekitar lingkungan mereka berada baik secara lisan maupun tertulis.

Secara garis besar, keterampilan bahasa dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu keterampilan berbahasa produktif dan keterampilan berbahasa reseptif. Keterampilan produktif diwujudkan dalam bentuk berbicara dan menulis. Sebaliknya, keterampilan reseptif diwujudkan dalam bentuk mendengar dan membaca. Keempat keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan sama penting.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa dalam berkomunikasi walaupun secara tidak langsung dan suatu pekerjaan yang ekspresif dan produktif merupakan ke arah yang lebih maju hasil dari proses pengembangan (Pudiastuti 2011:12). Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Menulis dipergunakan untuk mencatat atau merekam, menyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Penyampaian maksud keterampilan menulis hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Menulis termasuk dalam keterampilan ekspresif yaitu proses menulis yang melibatkan emosi dan perasaan hati yang diekspresikan dalam bentuk tulisan yang ditulis secara kreatif. Dibanding keterampilan lainnya, menulis merupakan keterampilan yang sangat tersulit. Hal itu terlihat pada kemampuan menulis para siswa yang masih terlihat sangat kurang, tentunya hal tersebut berlaku juga dalam penulisan paragraf persuasif.

Sejalan dengan pendapat Alwasilah (1994) seperti yang dikutip oleh Kusmana (2014:16) yang menyatakan menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang sering kali dianggap sebagai aktivitas yang sangat sulit dan kompleks karena seorang penulis harus menguasai unsur-unsur bahasa dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan.

Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar pembaca dapat memahaminya. Maka kompetensi menulis benar-benar dibutuhkan dalam kehidupan modern ini. Namun berdasarkan observasi yang penulis pernah laksanakan masih banyak kendala serta ketidakmampuan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis terlihat ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlokasi di SMA Negeri 1 Pegajahan, Serdang Bedagai. Ketidakmampuan ini terjadi karena kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis, termasuk menulis paragraf persuasif. Mereka cenderung mengeluh dan malas mengerjakan tugas menulis yang diberikan guru. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas menulis dan siswa kurang berantusias dalam pembelajaran menulis.

Selain itu, salah satu penyebab ketidakmampuan siswa dalam kegiatan menulis dipengaruhi juga oleh metode yang dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang dinilai kurang bervariasi dalam menarik minat dan bakat siswa dalam kegiatan menulis. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran kurang memanfaatkan media dalam menarik minat dan bakat siswa. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan nilai kegiatan menulis masih dalam kategori rendah atau dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kegiatan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Nailil Hidayah dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif

Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* Melalui Media Brosur Pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011". Dalam penelitian tersebut nilai rata-rata siswa pada kondisi awal sebesar 58,6 dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,7, dan pada siklus II sebesar 73,7. Masalah penelitian diambil dari pengalaman empiris bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah.

Selain itu, penulis juga menemukan masalah yang sama di sekolah SMA Negeri 14 Medan. Hal itu dikemukakan oleh guru bahasa Indonesia yaitu ibu Lasma Rohani Siregar, S.Pd. di sekolah SMA Negeri 14 Medan melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan wawancara pada bulan Januari 2016 dengan ibu Lasma Rohani Siregar, S.Pd., diperoleh informasi ternyata hampir seluruh siswa, khususnya kelas X, kurang mampu dalam kegiatan menulis, termasuk menulis paragraf persuasif. Hal ini dibuktikan dengan persentase pencapaian nilai menulis paragraf persuasif hanya mencapai 30% saja atau hanya 12 siswa dari 40 siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 14 Medan yaitu sebesar 75. Rata-rata ketuntasan nilai yang diperoleh siswa hanya 30%. Sedangkan untuk nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah sebesar 61,5.

Selain itu, penulis juga mewawancarai salah satu siswa SMA Negeri 14 Medan kelas XI pada bulan Februari 2016 yaitu Jessica Sianipar. Siswa tersebut mengatakan kurangnya motivasi dan media pembelajaran yang kurang menarik

menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam menulis paragraf persuasif. Guru yang mengajarkan kemampuan menulis umumnya jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa dan cenderung menjelaskan melalui metode ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh sehingga minat menulis pun rendah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya yaitu Rani Simbolon. Dari wawancara yang dilakukan peneliti didapat informasi bahwa kebanyakan siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan serta merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menghendaki terwujudnya suasana menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah menulis paragraf persuasif.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat Standar Kompetensi (SK) yang ke- 12 yaitu Mengungkapkan Informasi Melalui Penulisan Paragraf dan Teks Pidato, dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ke 12.2 “Menulis Gagasan Untuk Menyakinkan atau Mengajak Pembaca Bersikap atau Melakukan Sesuatu Dalam Bentuk Paragraf Persuasif” merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang wajib dikuasai.

Menulis paragraf persuasif merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan dan keinginan. Namun kenyataan yang terjadi banyak siswa yang kesulitan mengungkapkan ide, gagasan dan keinginan serta mengembangkan

bahasa untuk menyakinkan orang lain di dalam tulisannya. Hal ini terjadi karena siswa kurang dikenalkan dengan paragraf persuasif dan guru kurang memanfaatkan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan dalam kelas dapat dipengaruhi jika guru mampu memanfaatkan media sebagai contoh dalam pembelajaran. Pemanfaatan media terbukti dapat mengatasi keterbatasan yang terjadi di dalam kelas, baik dari segi materi, lingkungan maupun siswa.

Media iklan advertorial merupakan bentuk periklanan yang disajikan dengan gaya bahasa jurnalistik. Media iklan advertorial memiliki sifat informatif dan persuasif. Persamaan antara iklan advertorial dan paragraf persuasif yaitu sama-sama digunakan untuk mempengaruhi pembaca agar tertarik dengan tulisannya. Media ini dapat mengarahkan siswa untuk berpikir serta mencari gagasan yang akan digunakan pada saat menulis paragraf persuasif. Penggunaan media iklan advertorial ini juga membantu siswa dalam memilih kata-kata untuk mengembangkan kerangka paragraf persuasif.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Iklan Advertorial Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- (1) kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia,
- (2) sulitnya siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan,
- (3) sulitnya siswa dalam merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh,
- (4) guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran paragraf persuasif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan yang dapat menghambat jalannya penelitian ini karena masalah yang terlalu luas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh media iklan advertorial terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan dengan memperhatikan pengembangan kerangka paragraf menjadi paragraf, kesesuaian jenis karangan, kesesuaian isi, pilihan kata (diksi), penggunaan kalimat, dan ejaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai pengaruh model iklan advertorial terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan sebelum menggunakan media iklan advertorial?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan sesudah menggunakan media iklan advertorial?
- (3) Apakah ada pengaruh media iklan advertorial terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- (1) untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan sebelum menggunakan media iklan advertorial,
- (2) untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan sesudah menggunakan media iklan advertorial,
- (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh media iklan advertorial terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif oleh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah khasanah penelitian dalam aspek keterampilan menulis paragraf persuasif pada siswa SMA.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis paragraf persuasif, serta menginformasikan kepada pembaca bahwa dengan menggunakan media iklan advertorial akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengajar, khususnya dalam menulis paragraf persuasif. Guru juga dapat menggunakan media ini untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa.

b. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam materi menulis paragraf persuasif.

c. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengetahuan baru dalam mengajar, lebih menumbukan minat dan kemampuan dalam belajar khususnya dalam menulis paragraf

persuasif. Siswa juga dapat terbantu dalam mengetahui seberapa besar daya serap siswa atas pemahamannya terhadap menulis paragraf persuasif.



THE
Character Building
UNIVERSITY